**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, sebab sumber daya manusia yang berkualitas dapat disiapkan melalui pendidikan. Selain itu pendidikan bermanfaat bagi manusia untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pngetahuan dan teknologi, (IPTEK) serta seni, (IPTEK). Ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan dapat digunakan untuk mempersiapkan diri menghadapi era persaingan global.

Berdasarkan realita, sampai saat ini bangsa Indonesia masih mengalami permasalahan dalam mutu pendidikan. Mutu pendidikan Indonesia masih rendah dan jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lainnya (Swarjawa dkk, 2013). Menurut hasil analisis rendahnya mutu pendidikan salah satunya disebabkan oleh banyaknya guru yang kurang/tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas (Nugroho dkk, 2012). Guru masih banyak memposisikan dirinya sebagai subjek pembelajaran sementara siswa sebagai objek pembelajaran pada pendidkan metematika.

Pendidikan matematika merupakan dasar dari perkembangan IPTEK yang pengaruhnya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, matematika menjadi pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan sebagai bekal atau pegangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dengan mempelajari matematika mampu berfikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama dalam masyarakat luas. Salah satu tujuan pembelajaran matematika disekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan dan menggunakan matematika dalam memecahkan masalah dan mampu menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lain.

 Pendidikan matematika perlu dilihat hasil belajarnya menurut Jaeng (2007) bahwa hasil belajar merupakan suatu ukuran ketercapaian tujuan belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hasil belajar dapat dijadikan suatu tolak ukur keberhasilan pembelejaran yang dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut menurut Nurcholis (2013) dengan mengukur hasil belajar, maka guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Pada saat observasi di MTs As-Sunjaniyah Ketapang, proses pembelajaran matematika kebanyakan masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Upaya guru ke arah peningkatan kualitas proses belajar mengajar belum optimal. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Pembelajaran kurang dikemas secara menarik dan kurang memanfaatkan media. Sarana prasarana yang ada di sekolah tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran inkuiri memiliki dampak positif terhadap belajar siswa dibanding dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kelebihan inkuiri menurut Rustanto dkk (2014) dalam penelitiannya terhadap siswa kelas X SMA Negeri 94 Jakarta menghasilkan pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dimana ada perbedaan hasil belajar fisika ranah koqnitif siswa menggunakan pembelajaran inkuiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asminah (2013) terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kintamani yang juga menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran inkuiri dan pembelajaran langsung dengan rata-rata skor kemampuan berfikir siswa yang belajar dengan model pembelajaran inkuiri adalah sebesar 76,197 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan dengan pembelajaran langsung sebesar 68,77 yang termasuk kategori cukup.

Adapun hasil-hasil penelitian berkaitan dengan teknik kancing gemerincing juga memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya hasil penelitian Swarjawa dkk (2013) yang melakukan penerapan teknik kancing gemerincing di SD Negeri 1 Sebatu mendapatkan hasil yang kognitif terhadap hasil belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar yang menggunakan teknik kancing gemerincing adalah 22,13 tergolong sangat tinggi, sedangkan rata-rata hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional adalah 17,38 tergolong kriteria sedang. Dan hasil penelitian Mutmainnah dkk (2013) terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 bahwa tengah menyatakan bahwa teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendapatkan hasil akhir sangat baik dengan persentase 96,25%.

Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan atau banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar mengajar kancing gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta (Lie, 2012).

Untuk mengatasi masalah yang terjadi di kelas VII MTs As-Sunjaniyah Ketapang salah satunya dengan menggunakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif. Model pembelajaran yang diperkirakan mampu mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan teknik kancing gemerincing. Siswa secara individu diharapkan mampu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap matematika yang banyak dialami para siswa serta secara berkelompok diharapkan mampu berkomunikasidan bekerja sama serta dapat menyampaikan ide-denya sehingga hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, pembelajaran inkuiri dengan teknik kancing gemerincing sama-sama memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil di MTs As-Sunjaniyah Ketapang melalui Pembelajaran Inkuiri dengan Deknik Kancing Gemerincing”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu apakah hasil beajar siswa kelas VII meningkat setelah diterapkan pembelajaran inkuri dengan teknik kancing gemerincing pada materi kelipatan persekutuan terkecil di MTs As-Sunjaniyah?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah “untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di MTs As-Sunjaniyah Ketapangmenggunakan pembelajaran inkuiri dengan teknik kancing gemerincing pada materi KPK di MTs As-Sunjaniyah”.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Bagi siswa, meningkatkan keaktifan siwa selama proses belajar mengajar dan mempermudah siswa dalam memahami materi.
3. Bagi guru, sebagai pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
4. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan masukan dan dasar pemikiran untuk meningkatkan hasil belajar yang nantinya juga akan berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran disekolah dengan menggunakan prmbelajaran inkuiri dengan kancing gemerincing.
5. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.
6. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah penelitian diperlukan definisi operasional untuk meminimalisir akan timbulnya perbedaan pengertian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh guru untuk mengajar siswa dan menggunakan matamatika sebagai alat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menentukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.
3. Teknik kancing gemerincing adalah suatu taknik yang dapat mengatasi pemerataan kesempatan untuk berpendapat dalam pembelajaran inkuiri.

Taknik ini menggunakan kancing atau benda kecil lainnya sebagai media.

1. Inkuiri teknik kancing gemerincing adalah jenis pembelajaran yang mengembangkan hubungan timbak balik antar anggota kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
2. Hasil belajar adalah nilai tes yang diperoleh siswa setelah model pembelajaran inkuiri dengan teknik kancing gemerincingdilaksanakan.